

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan salah satunya disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai. Sarana dan Prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Praktikum yang akan dilaksanakan siswa akan lebih berhasil dalam belajarnya karena pengalaman di ruang praktik dapat mengubah wawasan siswa.

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standart Nasional Pendidikan. Dalam PP no. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standart sarana dan prasarana adalah standart nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain serta sumber belajar yang lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.<sup>1</sup>

Dalam pasal 42 secara tegas disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. (2) Bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47&48, Hal 144

dan berkelanjutan. (3) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang atau tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam pendiknas diatas, sarana dan prasarana pendidikan disekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang diatasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya.<sup>3</sup>

Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan motorik penggerak lembaga pendidikan dan memberikan arah kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Rosyandi dan Pardjono, posisi kepala sekolah menentukan arah lembaga yang mengelola program sekolah. Kepala sekolah

---

<sup>2</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2012), hal 85.

<sup>3</sup> Ibid, 87.

diharapkan dapat merangkul semangat guru dan membangun budaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini kepala sekolah memiliki wewenang untuk menerapkan, mengoptimalkan, memantau, serta mengkoordinasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Selain itu sebagai seorang kepala dan pendidik tentunya juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain kemampuan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Hasil penelitian dari Tri Adi Muslimin tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah bertaraf internasional Nurul Umah Pacet Mojokerto. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana, prasarana terhadap mutu pendidikan, hal ini diperkuat oleh data besarnya pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan 53,4 %. Dengan demikian peran sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa, standard sarana dan prasarana dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, berikut adalah garis besarnya : (1) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang bertanggung jawab dan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dengan memperhatikan masa pemakaiannya. (2) standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada peraturan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang usaha umum. (3) pemeliharaan sarana dan prasarana

---

<sup>4</sup> Suranto D.I, Ibrahim S.A, dan Alfiyanto A, *Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol 1. No 2 (April 2022), 64.

pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan terkait dan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan jangka waktu yang ditetapkan dengan peraturan menteri.<sup>5</sup>

Selain itu, Pada dunia pendidikan penggunaan multimedia melibatkan jaringan internet dan hal ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, seperti yang dikatakan oleh Arif Sudirman kemudian dikutip oleh bahwa segala sesuatu diluar peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar yaitu teknologi internet yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan.

Dengan menggunakan internet peserta didik semakin banyak mendapatkan informasi dan mendapatkan pengetahuan. Maka, prestasi akan semakin meningkat. Beranjak dari hal ini perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di SMK AL Huda Kediri lebih lengkap dari SMK yang lainnya di Kecamatan Grogol contohnya pemakaian CCTV, LCD Proyektor, Laboratorium Komputer untuk siswa dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik mengangkat topic tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai fokus penelitian dan SMK AL Huda Grogol Kediri sebagai objek penelitian. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis yaitu Skripsi dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri”**.

---

<sup>5</sup> Sri Marmoah, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Titian Teras Muaro Jambi*. Vol.14. No.4 Tahun 2014, 30

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMK AL Huda Grogol, tanggal 03 juli 2025.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri?
3. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri.
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri.
3. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK AL Huda Grogol Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat setempat, khususnya para mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan, yang nantinya dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan menjadi lebih baik dan tentunya mutu pendidikannya menjadi berkualitas.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

#### **a. Bagi sekolah**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan oleh sekolah dalam kualitas peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini memberikan dorongan kepada sekolah dalam mengelola dan merencanakan sarana dan prasarana, yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### **c. Bagi Pembaca**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap pembaca dapat memperoleh ilmu tambahan dari hasil penelitian ini.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan guna menemukan inspirasi atau temuan baru untuk mendukung penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mundzirul Mufid pada tahun 2015 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 KOTA KEDIRI” dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MAN 3 Kota Kediri melakukan perencanaan dalam analisa menentukan program atau tujuan yang hendak dicapai dalam jangka tertentu, penghapusan dilakukan dengan cara dilelang dengan prosedur tertentu sedangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh MAN 3 Kota Kediri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik serta kerja sama yang baik juga.<sup>7</sup>

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas pendidikan, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada upaya meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian dilakukan di MAN 3 Kota Kediri. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia di SMK Al Huda Grogol Kediri.

Penelitian kedua oleh Ahmad Mugni Almarogi dan Rofvini pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran” dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui prinsip manajemen sarana dan prasarana yang terdapat alur diantaranya: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi dan pemeliharaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Mundzirul Mufid, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *e Journal Unesa* Vol.01, No.01, (2015), 3.

<sup>8</sup> Ahmad Mugni Almarogi & Rofvini, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran”, *Journal Of Special Education*, Vol.VI, No.2, (Agustus, 2020), 81.

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran, serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada upaya meningkatkan mutu pembelajaran, serta mengungkap 6 teori prinsip manajemen sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia, dan hanya menerapkan 4 prinsip manajemen sarana dan prasarana.

Penelitian ketiga oleh Hajeng Darmastuti dan Karwanto pada tahun 2014 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya” dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa perencanaan dan pendistribusian dilakukan di awal tahun dengan melihat hasil evaluasi tahun sebelumnya, penggunaan sarana di SMK Negeri 2 Surabaya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa dan terdapat tata tertib yang harus dipatuhi, penghapusan sarana prasarana di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu terlebih dahulu membuat berita acara kepada kepala sekolah, dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah rusak.<sup>9</sup>

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada jurusan teknik komputer dan informatika, serta mengkaji tentang manajemen sarana prasarana yang sudah ada, dan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia, dan mengkaji tentang manajemen

---

<sup>9</sup> Hajeng Darmastuti dan Karwanto, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya*”, 3, no. 3 (2014)



sarana prasarana mulai dari perencanaan hingga pengadaan, selain itu penelitian dilaksanakan di SMK Al Huda Grogol Kediri.

Penelitian keempat oleh Aditya Nugraha dan Happy Fitria pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Palembang” dalam hasil penelitian dijelaskan bahwa beberapa sarana dan prasarana yang telah memenuhi standarisasi sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah namun secara keseluruhannya masih belum maksimal dalam pengelolaannya, misalnya keadaan bangunan ruang kelas yang dalam kondisi bangunannya kurang baik, laboratorium biologi dan kimia yang masih dalam 1 ruangan yang belum terpisah, tidak tersedianya laboratorium bahasa, lab computer yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi.<sup>10</sup>

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada proses pembelajaran, dan mengkaji tentang sarana prasarana bangunan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia, serta mengkaji tentang sarana prasarana media pembelajaran.

Penelitian kelima oleh Devani Firstania Delia Putri pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Tercapainya Pendidikan Yang Berkualitas” dalam hasil penelitian dijelaskan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang

---

<sup>10</sup> Aditya Nugraha dan Happy Fitria, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 9 Palembang” 2 (2019)

harus digunakan disekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggaraan pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>11</sup>

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut lebih fokus pada pendidikan yang berkualitas, serta mengkaji secara umum dan tidak terbatas pada satu lembaga aja. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran multimedia, penelitian lebih fokus pada satu lembaga di SMK Al Huda Grogol Kediri.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

### **2. Kualitas Pembelajaran**

---

<sup>11</sup> Devani Firstania Delia Putri, “*Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Guna Tercapainya Pendidikan Yang Berkualitas*” 1 (2019)

Kualitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

### 3. Multimedia

Multimedia merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video.